

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*),¹ yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Adapun yang dimaksud deskriptif adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.³ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap pelaksanaan strategi Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Fenomenologis adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.⁴ Dengan

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-32, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 26.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., 6.

³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., 11.

⁴Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cet. ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2014), 229.

menggunakan jenis fenomenologis dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui berbagai keadaan tentang strategi Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu guru di Madrasah Aliyah (MA) Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data dapat dikategorikan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵ Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari *informan* melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen.⁶ Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, adapun yang lainnya adalah data tambahan seperti dokumen, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁷

Sumber data primer dalam penelitian ini, dapat diperoleh dari wawancara dengan *informan/nara* sumber, yaitu Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Sekolah, Kepala Bagian SDM, dan 3 guru. Sedangkan sumber data sekunder

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

⁶Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 73.

⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, 157.

dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, rekaman, arsip, dan termasuk hasil pengamatan langsung (observasi) meliputi sejarah sekolah, visi misi sekolah, jangka panjang sekolah, keadaan sarana prasarana sekolah, program kerja Pimpinan Pondok Pesantren, peran Pimpinan Pondok Pesantren, kegiatan guru serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu guru.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang. Alamat: Jl. Raya Serang Km. 36 Desa Pasir Gintung Rt/Rw: 007/002 Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Provinsi Banten 15610. Alamat Email/Website: sma@daarelqolam.ac.id./www.daarelqolam.ac.id. Semua kegiatan penelitian, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir, dilaksanakan selama 5 bulan yaitu sejak bulan Maret-Juli 2018. Pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		3	4	5	6	7
1	A. Persiapan					
	1. Pengarahan dan Pembekalan Penulisan Proposal Tesis					
	2. Pembagian Pembimbing					
	3. Pengajuan Judul					
	4. Konsultasi Judul					
	5. Penyusunan Proposal					

No	Kegiatan	Bulan				
		3	4	5	6	7
2	B. Pelaksanaan					
	1. Penyerahan Proposal		■			
	2. Penyerahan Instrumen Penelitian			■		
	3. Penerbitan SK Judul dan Pembimbing			■		
	4. Pelaksanaan Penelitian			■		
	5. Bimbingan Penulisan Tesis			■		
	6. Bimbingan dan Konsultasi Penulisan Tesis			■		
7. Konsultasi, Koreksi, dan Revisi Penulisan Tesis				■		
3	C. Tahap Akhir					
	1. Batas Akhir Konsultasi, Koreksi, dan Revisi Penulisan Tesis					■
	2. Pendaftaran Ujian Sidang Tesis					■
	3. Ujian Sidang Tesis					■
	4. Penyerahan Hasil Akhir Revisi Tesis					■

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SMA Daar el-Qolam Gantung Jayanti Tangerang, antara lain letak geografis, visi dan misi, serta sarana dan prasarana. Dengan demikian Penulis melakukan penelitian secara langsung tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

2. Wawancara/Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980),

sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam wawancara selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak pertama sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedang pihak kedua sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau *informan*.⁹ Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan kelengkapan informasi tentang sejarah berdirinya dan perkembangan, serta pendapat Pimpinan Pondok dan para stafnya berkaitan dengan strategi peningkatan mutu guru. Metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode interview bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin adalah interviewer membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan ini diajukan dan irama/timing diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.¹¹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*....., 193.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., 186.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*....., 207.

mutu guru dan data yang bersifat dokumentasi lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh data yang berbentuk dokumen.¹² Data ini berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku, gambar, dan sebagainya yang berkaitan dengan pengelolaan Pimpinan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu guru di SMA Daar el-Qolam Gintung Jayanti Tangerang. Menurut Sartono Kartodiredjo, agar data yang diperoleh melalui dokumentasi ini terjamin akurasi, maka perlu dilakukan tiga telaaah yaitu: 1) keaslian dokumen; 2) kebenaran isi dokumen; 3) relevansi isi dokumen dengan permasalahan yang akan diteliti.¹³

4. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁴ Sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Hal ini sebagaimana menurut Mathinson (1988) yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan teknik trianggulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.¹⁵

5. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2015), 396.

¹³Sartono Kartodiredjo, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grafindo, 1986), 17.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....., 397.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....., 399.

peneliti kepada subjek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Pelaksanaan *member check* setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber. Setelah data disepakati bersama, maka narasumber diminta untuk menandatangani, agar data otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.¹⁶

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.¹⁷ Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Adapun langkah-langkah penulisan catatan lapangan adalah sebagai berikut: a) Pencatatan awal. Dilakukan sewaktu berada di latar penelitian dengan cara menuliskannya hanya kata-kata kunci pada buku-nota; b) Pembuatan catatan lapangan lengkap setelah kembali ke tempat tinggal. Dilakukan dalam suasana yang tenang, tidak ada gangguan. Hasilnya sudah berupa catatan lapangan lengkap; c) Memasukkan hal-hal yang belum

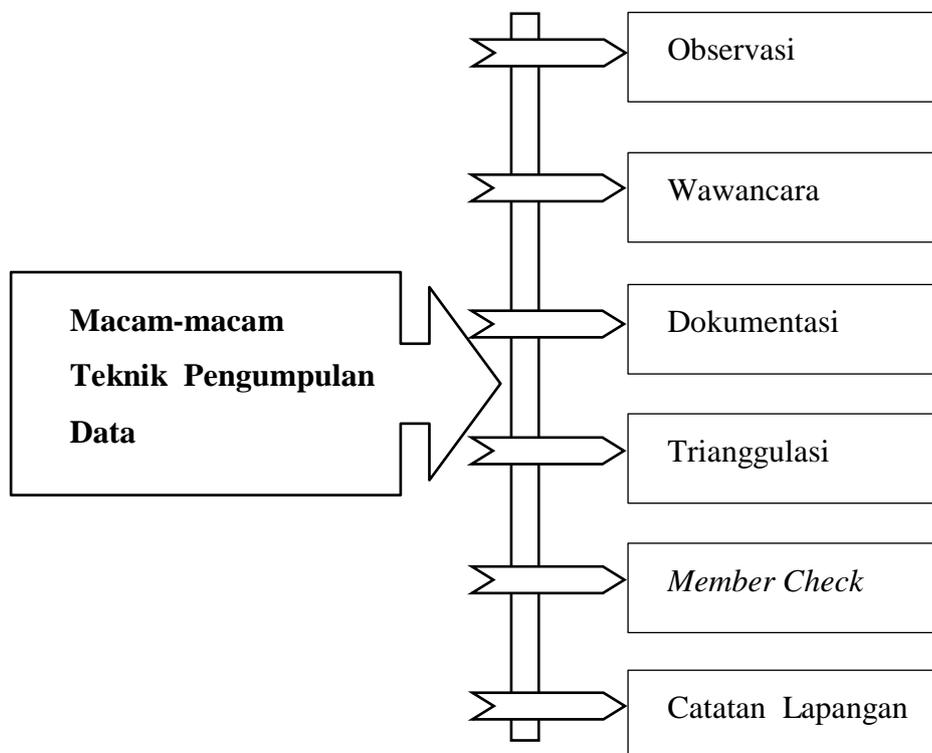
¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, 442-443.

¹⁷Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 89.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, 209.

dicatat oleh peneliti dalam catatan lapangan, sewaktu ke lapangan penelitian teringat ada hal yang belum dicatat.¹⁹

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa ada enam macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi, *member check*, dan catatan lapangan. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1 berikut:²⁰



Bagan 3.1: Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, 216.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, 434.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik sampling yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya, dan lain-lain. Oleh karena itu, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan. Menurut Sugiyono, sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.²¹

Purposive sampling merupakan teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel. Dalam hal ini sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki peneliti atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi peneliti.²²

Dalam penelitian ini, sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah 6 (enam) orang yaitu: 1 orang Pimpinan Pondok Pesantren, 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Kepala Bagian SDM, dan 3 orang guru dari jumlah total guru sebanyak 42 orang.

Dengan demikian, 6 (enam) orang tersebut dijadikan sebagai *informan/nara* sumber dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai subjek penelitian.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....., 156.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., 85.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mampu membuat instrumen sendiri termasuk mengkaji indikator sejelas-jelasnya, sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang dikehendaki. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sebab dibutuhkan pengamatan langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Dengan demikian peneliti bisa melakukan pengamatan secara mendalam.²³ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

G. Teknik Validasi Data

1. Uji *Credibility* (validalitas internal)

Dalam uji *credibility* (kredibilitas data) terhadap hasil penelitian ada 6 (enam) cara yang dapat dilakukan, antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, bahan referensi, dan *member check*.²⁴

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dalam hal ini, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan peneliti dengan nara sumber

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 222.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, 433-442.

akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh, melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam, olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olah raga pagi itu bagi sekelompok masyarakat merupakan wahana untuk transaksi bisnis.

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu. Trianggulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, karena perbedaan waktu sering mempengaruhi kredibilitas data.

Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada

lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membutuhkan data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga laporan penelitian menjadi lebih dapat dipercaya. Alat bantu dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, dan alat perekam suara.

Member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

2. Uji *Transferability* (validalitas eksternal)

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru. *Transferability* ini merupakan validalitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validalitas eksternal merupakan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat

memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁵

3. Uji *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.²⁶

4. Uji *Confirmability* (obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* ini mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.²⁷

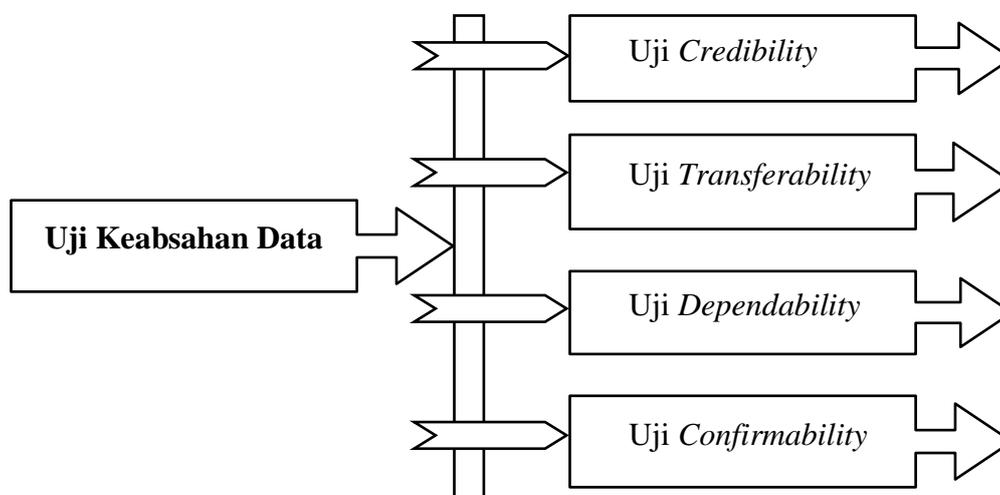
Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validalitas internal), uji *transferability* (validalitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.2 berikut:²⁸

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....., 443-444.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....., 444-445.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....., 445.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....., 434.



Bagan 3.2: Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu: *data reduction* (reduksi data); *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).²⁹

a. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci dalam melakukan penelitian di lapangan karena jumlah data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*...., 404.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti guna membuat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yaitu menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dan disusun dalam naratif.

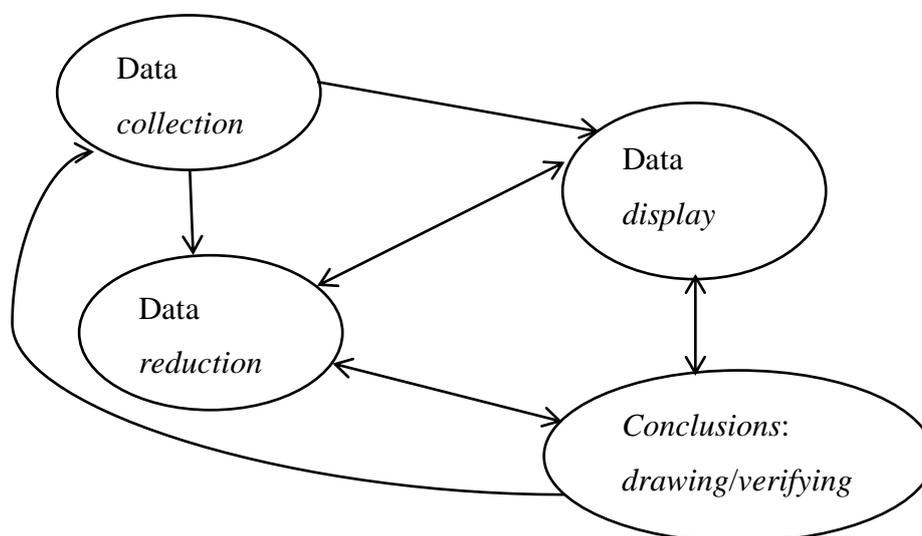
Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberi tindakan. Dengan sajian data, peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkannya untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut. Sajian data dapat meliputi berbagai jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki penelitian dan selama proses pengumpulan data. Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan kegiatan terpenting, karena sudah memahami dan memaknai berbagai hal yang ditemui dari mulai melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan, arahan, sebab-akibat, dan berbagai proposisi, kesimpulan yang perlu diverifikasi yang berupa suatu pengulangan

dengan gerak cepat, sebagai pikiran kedua yang timbul melintas pada penelitian waktu menulis dengan melihat kembali (*fieldnotes*) atau catatan lapangan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data. Peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari satu peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada disebut dengan reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung. Model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:³⁰



Bagan 3.3: Model Interaktif dalam Analisis Data

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, 405.